

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang telah diakui UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia, dimana pertama kali batik diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto pada saat konferensi PBB beliau memakai batik. Sehingga batik ditetapkan sebagai karya warisan budaya bangsa Indonesia (Hamidin, 2010: 9)

Sejarah batik di Indonesia tidak lepas dari berbagai kerajaan yang ada pada saat itu antara lain: kerajaan Majapahit, kerajaan Solo serta kerajaan Yogyakarta dan masih banyak lagi kerajaan lainnya. Hal itu tercermin pada jenis dan motif dari berbagai kerajaan tersebut.

Pada zaman dahulu batik tidak hanya pada untuk kain saja tapi bisa digunakan pada kayu untuk keperluan keraton yang ada di Jawa. Selain di Jawa, batik juga berkembang di Madura yang terletak disebelah barat pulau Madura yaitu Bangkalan. Madura dulu adalah sebuah Karesidenan yang dipakai untuk berbagai pulau yang ditetapkan oleh Belanda pada tahun 1857. Di pulau Madura terdapat tiga kerajaan: kerajaan disebelah timur ada di Sumenep, sedangkan kerajaan yang ditengah ada di Pamekasan dan kerajaan yang paling barat yaitu di Bangkalan (kuntowijoyo, 2002: 2).

Batik Madura dikenal sejak abad ke 14, pertama kali diperkenalkan oleh Adipati Sumenep Arya Wiraja. Motif batik Madura kebanyakan di pengaruhi oleh Cina, dengan khas warna cerah pada setiap corak dan motifnya. Batik Madura terdapat banyak jenis garis-garis pada setiap desainnya, yang menceritakan keseharian rakyat Madura. Ragam motif batik Madura yang dering dipakai adalah motif tumbuh-tumbuhan, hewan serta motif lainnya sesuai dengan selera pengrajin batik tersebut.

Kabupaten Bangkalan adalah lokasi penelitian yang secara administratif bagian dari Provinsi Jawa Timur. Bangkalan terdiri dari 13 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Tanjungbumi. Di Tanjungbumi ada sebuah pelabuhan Telagabiru, pelabuhan ini tempat kapal pengangkut barang yang berlayar ke Jawa, Kalimantan dan tempat lainnya ataupun sebaliknya.

Di Tanjungbumi ada industri kecil yang sangat terkenal yaitu batik tulis Tanjungbumi, awal mula batik tulis Tanjungbumi tidak terlepas dari peran awak kapal yang berlabuh di pelabuhan Telagabiru, mereka yang berlayar ke pulau Jawa kemudian pulang membawa kain yang ada lukisannya.

Awalnya batik tulis Tanjungbumi hanya dibuat oleh para istri dari awak kapal yang bersandar di pelabuhan tersebut. Sambil menunggu sang suami yang kembali berlayar untuk mencari nafkah, sang istri mencoba membatik dengan alat yang sudah dipesan kepada suaminya ketika berlayar ke pulau Jawa. Kemudian para istri membuat batik tulis tujuannya hanya untuk keperluan baju lebaran keluarga. Batik tulis Tanjungbumi mulai dikenal masyarakat sekitar, sehingga para perempuan belajar membatik dengan tujuan untuk mengisi waktu kosong ketika sudah selesai beraktifitas, baik yang menjadi petani, pedagang dipasar ataupun profesi lainnya.

Pada awalnya hanya untuk membuat pada waktu luang, namun dengan perkembangannya batik tulis Tanjungbumi yang semakin diminati oleh masyarakat, sehingga batik tulis Tanjungbumi menjadi pekerjaan para perempuan untuk membuat batik yang kemudian dijual di rumah, di toko atau kios yang ada di Tanjungbumi. Kemudian batik tulis Tanjungbumi menjamur keseluruh Bangkalan bahkan keluar kota, sehingga batik tulis Tanjungbumi menjadi terkenal. Dari seluruh batik ada di Madura, batik tulis Tanjungbumi adalah batik yang paling diminati oleh pembeli baik yang dari wilayah Bangkalan ataupun luar Bangkalan, hal ini dikarenakan batik tulis Tanjungbumi memiliki ciri dan motif yang menarik.

Batik tulis Tanjungbumi sekarang beredar diseluruh wilayah Indonesia, karena pedagang batik tulis Tanjungbumi membuat jaringan dengan pedagang lainnya khususnya di pulau jawa, bahkan ada juga di Kalimantan dan juga Samarinda. Batik tulis Tanjungbumi juga pernah dipakai Putri Indonesia tahun 2010 dalam kontes Miss Universe yang dirancang oleh perancang busana Anie Avvanti dengan perpaduan batik tulis Solo dengan tema Gatot Koco. Dari berbagai desainer yang ada pada perhelatan tersebut, mereka cukup antusias melihat bahan yang digunakan yang begitu natural sehingga batik tulis Tanjungbumi mulai dikenal diseluruh dunia (Sulpah, 2010: 25).

Batik tulis Tanjungbumi sangat beragam baik dari segi motif ataupun Coraknya, terdapat 124 jenis motif yang dibuat oleh para pengrajin batik tulis Tanjungbumi (www.motifbatiktulisTanjungbumi.com, 12 Desember 2017). Diantara 124 motif batik tulis tersebut kebanyakan motifnya terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, di Tanjungbumi ada batik tulis Tunjungbumi yang sangat special yaitu batik tulis Gentongan.

Untuk menyelesaikan proses pembuatan batik, pengrajin biasanya melakukannya dalam waktu tiga hari. Namun untuk batik tulis Gentongan memerlukan waktu hampir dua bulan, karena proses ini tidak sama dengan proses batik tulis biasanya. Batik ini harus di masukkan kedalam gentong yang sudah ada pewarna selama kurang lebih satu setengah bulan, hal ini dilakukan agar batik tersebut mempunyai daya warna yang kuat sehingga ketika dicuci batik ini tidak luntur bahkan terlihat lebih jelas warnanya.

Harga batik tulis Tanjungbumi bervariasi mulai dari harga terendah 35 ribu sampai 5 juta tergantung dari kain dan jenis motifnya, batik tulis yang mahal kainnya terbuat dari sutra dan prosesnya lebih dari satu bulan yaitu batik tulis Gentongan. Batik tulis Gentongan ini pernah dijadikan hadiah untuk mantan Presiden ke 4 atau Alm. KH Abdurrahman Wahid (Gusdur) oleh Bupati Probolinggo Drs. KH. Hasan Aminuddin M.Si ketika keponakannya yang bernama Faris melamar putri Alm Gusdur yaitu Yenni Wahid .

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik pada fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana jaringan sosial pedagang batik tulis yang ada di Desa Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jaringan sosial pedagang batik tulis yang ada di Desa Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

- a. Dapat menambah wawasan atau gambaran mengenai jaringan sosial dan keberlangsungan pedagang batik tulis yang ada di Desa Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.
- b. Dapat mengerti pentingnya jaringan sosial yang dimiliki pedagang batik tulis yang ada di Desa Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

2. Praktis

- a. Sebagai pertimbangan bagi pedagang batik tulis di tanjungbumi tentang membangun jaringan sosial di Tanjungbumi.
- b. Memotivasi tentang pentingnya jaringan sosial bagi pedagang batik tulis di Tanjungbumi.